

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMA TAMALATEA
MAKASSAR.**



Diajukan oleh :
IRWAN DWI PUTRA
45 060 910 14

BOSOWA

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2010

UNIVERSITAS "45" MAKASSAR

2010

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMA TAMALATEA
MAKASSAR.**



Diajukan oleh :
IRWAN DWI PUTRA
45 060 910 14

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR

2010

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN
EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA SISWA SMA TAMALATEA MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : IRWAN DWI PUTRA

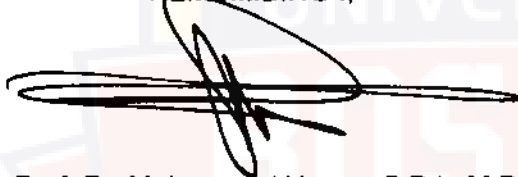
STAMBUK / NIM : 45 060 910 14

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Menyetujui :

PEMBIMBING I,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd

PEMBIMBING II,



Indah Mayasari Palawa, S.Psi., M.A

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas "45"



Prof. Dr. Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi



Umnayah Saleh, S.Psi. M.Psi. Psikolog

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari Sabtu, Tanggal Dua Belas Bulan Juni Tahun Dua Ribu Sepuluh, Skripsi dengan :

Judul : **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMA Tamalatea Makassar**

Nama : **Irwan Dwi Putra**

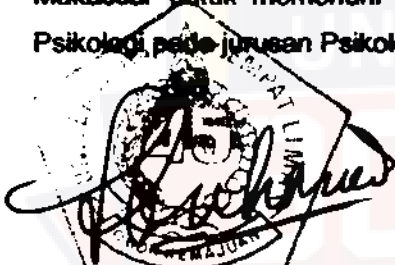
No. Stb/Nim : **4506091014**

Jurusan : **Psikologi**

Program Studi : **Psikologi**

Fakultas : **Psikologi**

Telah diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada jurusan Psikologi Program Sarjana (S1).



Prof. Dr. H. Abu Hamid, MA
Rektor Universitas "45" Makassar

PENGANTAR UMUM



Prof. Dr. Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd
Dekan Fakultas Psikologi

PANITIA



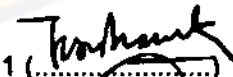
Leny Eko Prihaty, S.Psi, M.Pd, Psikolog
Wakil Dekan I Fakultas Psikologi



Umriyah Saleh, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ketua Program Studi Fakultas Psikologi

TIM PENGUJI

1. Drs. H. Husain Hamka, M.Si
2. Prof. Dr. Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd
3. Drs. Syamsul Bachri, M.Si
4. Indah Mayasari Palawa, S.Psi. M.A

1 ()

2 ()

3 ()

4 ()

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 12 Juni 2010

Irwan Dwi Putra

Motto

**Keterbatasan Bukanlah Penghalang, Jangan Pernah Menyerah
Tetap Semangat Dan Berusaha
Untuk Mencapai Satu Tujuan Yang Diinginkan
Maju Terus
Kalau Bukan Sekarang Kapan Lagi**

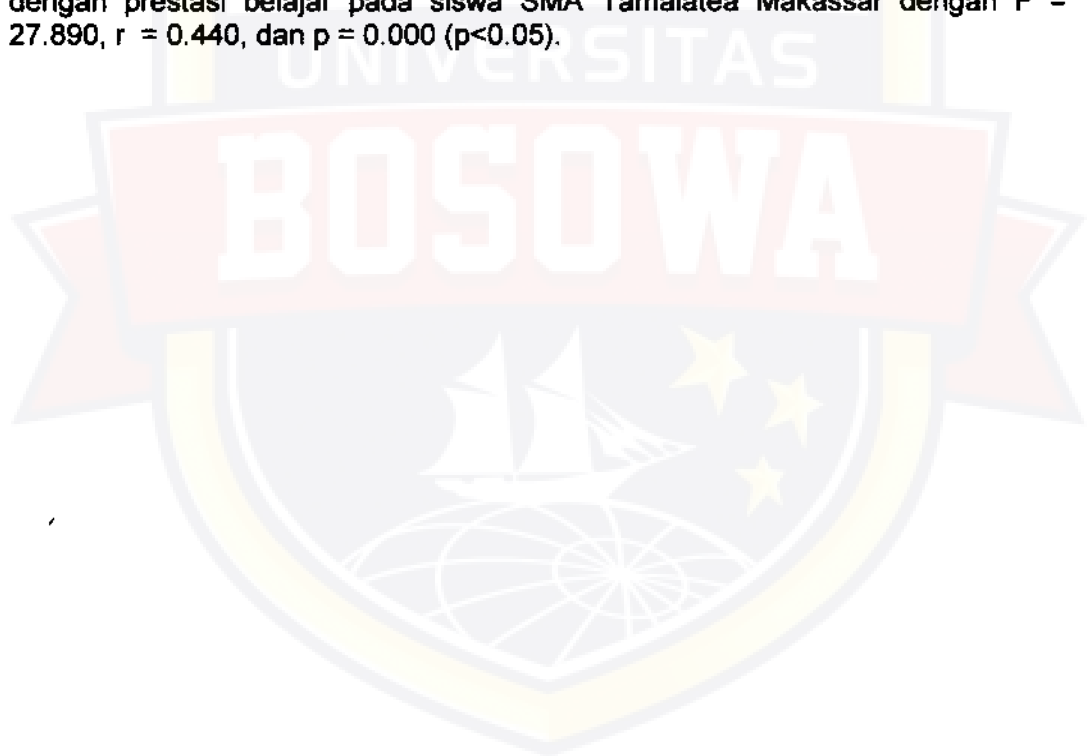


INTISARI

Irwan Dwi Putra. 2010. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMA Tamalatea Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Penelitian ini dilakukan di SMA Tamalatea Makassar. Pendekatan yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Jumlah subjek penelitian adalah 108 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *stratified proporsional random sampling*. Dalam pengumpulan data digunakan metode skala untuk mengukur kecerdasan emosional dan untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan metode pemeriksaan dokumen dengan melihat nilai rapor semester I. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program statistik *SPSS versi 14.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa SMA Tamalatea Makassar dengan $F = 27.890$, $r = 0.440$, dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$).



ABSTRACT

Irwan Dwi Putra. 2010. The relation between emotional intelligence with learning achievement of student in SMA Tamalatea Makassar.

Purpose of this study was to know the relation between emotional intelligence with learning achievement. This research was conducted in SMA Tamalatea Makassar. The approach was conducted use kwantitative methods. Number of research subject were 108 students. Sampling technique in this study using *stratified proporsional random sampling methods*. In data collection used document examination by looking at the value of the first semester report card. Data analysis techniques that used in this study using product moment correlation analysis with the help of statistical program SPSS version 14.0 for windows.

The result showed there are some relations between emotional intelligence with learning achievement of student in SMA Tamalatea Makassar with $F = 27.890$, $r = 0.440$, dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$).



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa SMA Tamalatea Makassar".

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Papa, Mama, Kakak dan Adik yang tercinta atas semua kasih sayang, dukungan moril maupun materil serta doa yang selalu menyertai penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Psikologi Universitas "45" Makassar dan selaku dosen pembimbing I atas pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi.
3. Ibu Indah Mayasari Palawa, S.Psi., M.A. Selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Ibu Leny Eko Prihati, S.Psi., M.Pd., Psikolog atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Umniyah Saleh, S.Psi., M.Psi., Psikolog atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi.

6. Bapak Muhammad Syahwan, S.Psi atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Bapak Muhammad Jufri dan Ibu Darma Damis, SE yang telah banyak membantu dalam pembuatan surat permohonan penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Lasanada, MM selaku kepala sekolah SMA Tamalatea Makassar atas izinnya memperbolehkan penulis melakukan penelitian.
9. Ibu Dra. Hj. Salmah selaku wakil kepala sekolah SMA Tamalatea Makassar atas bantuan dan saran demi kelancaran penelitian.
10. Siswa siswi SMA Tamalatea Makassar khususnya kelas I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi skala yang diberikan.
11. Hamzah, Imran, Mila dan Tias yang telah banyak membantu menyebarkan skala dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Adnan, Ahmad, Iksan dan Kharisma juga banyak lagi teman-teman angkatan '06 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, masukan dan bantuan yang berguna untuk skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan,. AMIN.

Penulis,

Irwan Dwi Putra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Pengertian Prestasi Belajar	9
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	10
B. Kecerdasan Emosional	17

1. Pengertian Emosi	17
2. Pengertian Kecerdasan Emosional	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	21
C. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar	24
D. Kerangka Pikir	26
E. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian	28
B. Definisi Operasional	28
C. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel dan Teknik Sampling	29
D. Alat Pengumpulan Data	30
1. Metode Dokumentasi	30
2. Skala Kecerdasan Emosional	31
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	32
1. Uji Validitas	32
2. Uji Reliabilitas	33
F. Teknik Analisis Data	34
1. Uji Statistik Deskriptif	34
2. Uji Prasyarat Analisis	34
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Linearitas	35

3. Uji Hipotesis	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	37
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	38
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Linearitas	39
3. Hasil Uji Hipotesis	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
RIWAYAT HIDUP	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Populasi Penelitian	29
Tabel 2	: Jumlah Sampel Penelitian	30
Tabel 3	: Blue Print Skala Kecerdasan Emosional	31
Tabel 4	: Blue Print Skala Kecerdasan Emosional yang Memenuhi Syarat	33
Tabel 5	: Deskripsi Statistik Skala Kecerdasan Emosional & Prestasi Belajar	37
Tabel 6	: Kategorisasi dan Interpretasi Skor Skala Kecerdasan Emosional	38
Tabel 7	: Kategorisasi dan Interpretasi Skor Prestasi Belajar	38
Tabel 8	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 9	: Hasil Uji Linearitas	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian Dalam Uji Coba	49
Lampiran 2 : Tabulasi Data Uji Coba Skala Penelitian	53
Lampiran 3 : Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Skala Penelitian	56
Lampiran 4 : Skala Penelitian	63
Lampiran 5 : Tabulasi Data Penelitian	67
Lampiran 6 : Uji Analisis Deskriptif	72
Lampiran 7 : Uji Normalitas dan Linearitas	77
Lampiran 8 : Analisis Korelasi Product Moment	80
Lampiran 9 : Surat-Surat Penelitian & Dokumentasi	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan informasi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini, memberikan peluang bagi remaja untuk terlibat secara langsung. Salah satu karakteristik dalam perkembangan remaja adalah pencarian identitas diri. Remaja dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan yang tersedia ditengah lingkungan mereka. Salah satu wadah pencarian identitas diri remaja adalah dalam pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan mencapai keterampilan, kecakapan dan pengetahuan yang baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu hal yang penting. Melalui belajar, individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Irwanto (1997: 105) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh

perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Wirawan (Murjono, 1996: 178) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah Hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki intelegensi yang tinggi pula, karena intelegensi merupakan bekal yang menunjang dalam proses belajar sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Binet (Winkel, 1997: 529) mengemukakan hakikat intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara awal salah satu guru SMA Tamalatea Makassar mengatakan bahwa :

"Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi", (Wawancara tanggal 29 maret 2010).

Siswa yang memiliki IQ rendah ataupun keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya yang sesuai dengan usia mereka. Kenyataannya dalam prestasi belajar dapat kita lihat sendiri bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Goleman (2000: 44) mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Proses belajar siswa, kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya antara kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2002: 43). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa.

Banyak orang berpendapat bahwa kecerdasan adalah salah satu faktor yang menunjang dalam meraih prestasi belajar dalam pendidikan. Teori

Goleman, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ (Goleman, 2002: 44).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2002: 512).

Hasil beberapa penelitian di University of Vermont mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku oleh *LeDoux* (1970) menunjukkan bahwa dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, EQ selalu mendahului intelegensi rasional. EQ yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar membangun kesuksesan karir, mengembangkan hubungan suami-istri yang harmonis dan dapat mengurangi agresivitas, khususnya dalam kalangan remaja (Goleman, 2002: 17).

Goleman (2002: 64), mengemukakan bahwa orang-orang yang muni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat

sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti :”Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA Tamalatea Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan pokok permasalahan ini adalah: "Apakah ada Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA Tamalatea Makassar".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa SMA Tamalatea Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada dunia ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar.

2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa remaja untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon (google 2010).

Logan dkk, (Tjundjing, 2001: 70) mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan . Senada dengan hal tersebut, Winkel (1997: 193) berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun dilingkungan masyarakat. Irwanto (1997: 105) berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Mudzakir (1997: 34)

belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach (Suryabrata, 1998: 231) :

“Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera pengelihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain.”

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Muhibbidin Syah, 2000:116) antara lain :

a. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

b. Perubahan Positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan suatu prestasi bukan suatu hal yang mudah, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana individu telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1997:168) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar

siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Marsun dan Martaniah (Tjundjing, 2001: 71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Poerwodarminto (Ratnawati, 1996: 206) mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik Menurut Suryabrata (1998: 233) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.:

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

1) Faktor Fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

b) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini

penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2) Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

a) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet (Winkel,1997: 529) hakikat intelligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf intelligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf intelligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf intelligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf intelligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya .

b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Wirawan (1997: 233) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

c) Motivasi

Irwanto (1997: 193) mengemukakan bahwa motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkel (1997: 39) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

1) Faktor Lingkungan Keluarga

a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah

b) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

2) Faktor lingkungan sekolah

a) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar

b) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

c) Kurikulum dan Metode Mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wirawan (1997: 122) mengatakan

bahwa faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

a) Sosial Budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar

b) Partisipasi Terhadap Pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Emosi

Kata emosi adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yakni *'emotion'*. Kata *'emotion'* digunakan untuk menggambarkan perasaan yang kuat akan sesuatu dan perasaan yang sangat menyenangkan atau sangat mengganggu (Google 2010).

Goleman (2002: 411) mengemukakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia (Prawitasari, 1995: 53).

Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain Descartes. Menurut Descartes, emosi terbagi atas : Desire (hasrat), hate (benci), Sorrow (sedih/duka), Wonder (heran), Love (cinta) dan Joy (kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu : fear (ketakutan), Rage (kemarahan), Love (cinta).

Daniel Goleman (2002 : 411) mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu :

- a. Amarah : beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati
- b. Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis,
mengasihi diri, putus asa
- c. Rasa takut : cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut
sekali, waspada, tidak tenang, ngeri
- d. Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang,
terhibur, bangga
- e. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan,
kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat,
kemesraan, kasih
- f. Terkejut : terkesiap, terkejut
- g. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, tidak suka
- h. malu : malu hati, kesal

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa semua emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada. Dalam the Nicomachea Ethics pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang kebajikan, karakter dan hidup yang benar, tantangannya adalah menguasai kehidupan emosional kita dengan kecerdasan. Nafsu, apabila dilatih dengan baik akan memiliki kebijaksanaan; nafsu membimbing pemikiran, nilai, dan kelangsungan hidup kita. Tetapi, nafsu dapat dengan mudah menjadi tak terkendalikan, dan hal itu seringkali terjadi. Menurut Aristoteles,

masalahnya bukanlah mengenai emosionalitas, melainkan mengenai keselarasan antara emosi dan cara mengekspresikan (Goleman, 2002 : xvi).

Mayer (Goleman, 2002 : 65) mengemukakan bahwa orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu : sadar diri, tenggelam dalam permasalahan, dan pasrah. Dengan melihat keadaan itu maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang di jalani menjadi sia-sia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan (afek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

2. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional terdiri atas dua kata yaitu, kecerdasan dan emosi. Kecerdasan itu sendiri bermula pada pikiran yang ada pada manusia merupakan kombinasi antara kemampuan berpikir (kemampuan kognitif), kemampuan terhadap *affection* (kemampuan pengendalian secara emosi, dan unsur motivasi (*conation*), (Puspasari, 2009: 8).

Salovey dan Mayer (Shapiro, 1998: 8) mendefinisikan kecerdasan emosional atau EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilih semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan", Menurut Cooper dan Sawaf (Tridhonando, 2009: 4-5) kecerdasan

emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Sedangkan Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan pribadi terdiri dari : "kecerdasan antar pribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan. Sedangkan kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif." (Goleman, 2002 : 52).

Goleman (2002: 512), mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Goleman (2002: 58-59) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional terbagi atas 5 faktor yaitu :

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer (Goleman, 2002 : 64) kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita (Goleman, 2002 :77-78). Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan

atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Presatasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman (2002: 57) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

Rosenthal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka (Goleman, 2002: 136). Nowicki, ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi (Goleman, 2002: 172). Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin

mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2002: 59). Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi (Goleman, 2002: 59). Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejuahmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mengambil komponen-komponen utama dan prinsip-prinsip dasar dari kecerdasan emosional sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional

C. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar

Di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami ketidakberhasilan dalam meraih prestasi belajar atau takut tidak naik kelas. Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha tersebut positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan intelektual, yakni kecerdasan emosional.

Kecerdasan intelektual tidak memberikan persiapan bagi individu untuk menghadapi gejolak, kesempatan ataupun kesulitan-kesulitan dalam kehidupan. Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif.

Penelitian Mischel mengenai "marshmallow challenge" di Universitas Stanford menunjukkan anak yang ketika berumur empat tahun mampu menunda dorongan hatinya, setelah lulus sekolah menengah atas, secara akademis lebih kompeten, lebih mampu menyusun gagasan secara nalar, serta memiliki gairah belajar yang lebih tinggi. Mereka memiliki skor yang secara signifikan lebih tinggi pada tes SAT dibanding dengan anak yang tidak mampu menunda dorongan hatinya (Goleman, 2002: 81).

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami

orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik (Gottman, 2001: xvii).

Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses disekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman (Gottman, 2001: 250).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah.

D. Kerangka Pikir



Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA Tamalatea Makaassar. Semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi pula prestasi belajar sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional semakin rendah pula prestasi belajar

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis (H_a) : "Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan Prestasi belajar"
2. Hipotesis (H_o) : "Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan Prestasi belajar"



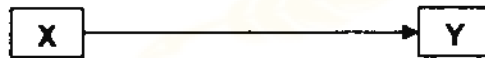
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X) : Kecerdasan Emosional
2. Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar

Adapun hubungan antara variabel tersebut digambarkan sebagai berikut :



B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.
2. Prestasi Belajar adalah hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI & XII SMA Tamalatea Makassar. Alasan peneliti memilih dalam pengambilan sampel adalah:

- a. Masih aktif mengikuti rutinitas proses belajar mengajar sehingga mempermudah pengambilan data dalam penelitian.

Tabel 1.
Jumlah Populasi Penelitian.

No.	Kelas	Jumlah
1	X. I	35
2	X. II	30
3	XI IPA I	32
4	XI IPA II	30
5	XI IPS	21
6	XII IPA I	-
7	XII IPA II	-
8	XII IPS	-
Jumlah		148

Sumber : *Dokumen Absensi SMA Tamalatea Makassar*

Kelas XII tidak menjadi sampel penelitian dikarenakan kelas tersebut telah mengikuti Ujian Nasional sehingga tidak lagi mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas X dan XI yang berjumlah 148 orang.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Atas dasar pertimbangan waktu, tenaga biaya maka peneliti melakukan pengambilan sampel. Untuk menetapkan besarnya sampel digunakan tabel Krejcie yang didasarkan atas kesalahan 5%. Berdasarkan tabel tersebut maka besarnya sampel yang diambil adalah 108 dari jumlah populasi 148 orang.

Teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai rata-rata pada semester satu dari subjek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil rapor semester I dari seluruh subjek penelitian. Mata pelajaran kelas II yaitu : Pendidikan Agama, PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Sejarah, Seni Budaya, Penjasokes, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi.

Penilaian prestasi belajar tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 1 sampai 100. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir tertentu (6 bulan) untuk sekolah lanjutan.

2. Skala Kecerdasan Emosional

Data mengenai kecerdasan emosi pada siswa dapat diperoleh dengan menggunakan skala kecerdasan emosional dengan mengacu pada karakteristik kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Goleman (2002: 58) sebagai berikut :

Tabel 3.
Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

NO		Nomor Item		Jmi
		<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengenal Emosi Diri	1, 11, 21, 31, 41, 51.	2, 12, 22, 32, 42, 52.	12
2	Mengelola Emosi	3, 13, 23, 33, 43, 53.	4, 14, 24, 34, 44, 54.	12
3	Memotivasi diri Sendiri	5, 15, 25, 35, 45, 55.	6, 16, 26, 36, 46, 56.	12
4	Mengenal Emosi Orang Lain	7, 17, 27, 37, 47, 57.	8, 18, 28, 38, 48, 58.	12

5	Membina Hubungan	9, 19, 29, 39, 49, 59.	10, 20, 30, 40, 50, 60.	12
Total		30	30	60

Skala kecerdasan emosional disusun dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu SS = Sangat Sesuai, S = Sesuai, N = Netral, TS = Tidak Sesuai, STS = Sangat Tidak Sesuai. Sistem penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Item Favorable : SS = 4, S = 3, N = 2, TS = 1, STS = 0
- b) Item Unfavorable : SS = 0, S = 1, N = 2, TS = 3, STS = 4

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Koefisien validitas berkisar antara 0 – 1. koefisien validitas memiliki makna jika bergerak dari 0 sampai 1. Apabila koefisien validitas kurang dari 0,30 dianggap tidak memuaskan atau tidak dikatakan gugur (Azwar, 2001:103). Secara teknis, pengujian validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor subjek pada item yang bersangkutan dengan skor total skala. Teknik korelasi yang digunakan yakni korelasi *product-moment* dari Pearson (Azwar 2001:18-19).

Berdasarkan hasil uji coba skala kecerdasan emosional terhadap 40 subjek penelitian menunjukkan bahwa dari 60 item terdapat 26 item yang gugur dan tidak memenuhi syarat patokan koefisien validitas $r > 0.30$. item yang gugur tersebut adalah item 2, 5, 6, 7, 8, 13, 18, 19, 21, 22, 23,

25, 26, 27, 29, 30, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 47, 49, dan 54. sehingga tersisa 34 item yang memenuhi syarat dengan validitas item bergerak antara 0,324 sampai 0,766. Adapun rincian penyebaran item skala kecerdasan emosional yang memenuhi syarat dapat dilihat pada tabel 4 berikut. Hasilnya selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 4.
Blue Print Skala Kecerdasan Emosional yang Memenuhi Syarat

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	X
1	Mengenali Emosi Diri	1, 11, 31, 41, 51.	12, 32, 42, 52.	9
2	Mengelola Emosi	3, 43, 53.	4, 14, 24, 44.	7
3	Memotivasi diri Sendiri	15, 35, 45, 55.	16, 46, 56.	7
4	Mengenali Emosi Orang Lain	17, 57.	28, 48, 58.	5
5	Membina Hubungan	9, 59.	10, 20, 50, 60.	6
Jumlah				34

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan baik apabila alat ukur tersebut mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas mengacu pada konsistensi dan keterpercayaan hasil alat ukur dalam rentang angka dari 0 sampai 1. semakin mendekati 1 berarti semakin berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien semakin mendekati 0 semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2001:83).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 14 diperoleh reliabilitas instrument kecerdasan emosional sebesar 0,912 hal ini menunjukkan bahwa instrumen skala kecerdasan emosional yang ada memiliki reliabilitas yang mempunyai koefisien reliabilitas yang sangat tinggi. Hasilnya selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan guna memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang didapatkan dari sampel yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan presentasi, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik kelompok pada data yang bukan kategorikal. Statistik kelompok yang dimaksud antara lain berupa mean dan varians (Azwar, 2001:22).

Interpretasi dan kategorisasi skor skala kecerdasan emosional dan skor prestasi belajar dilakukan dengan model distribusi normal. Menurut Azwar (2001:24) cara kategorisasi didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek dalam populasinya berdistribusi normal. Skor dikategorisasikan menjadi tiga yaitu : tinggi, sedang dan rendah. Adapun rumusnya, sebagai berikut :

1. Rendah : $X < (X - 1.0 SD)$
2. Sedang : $(X - 1.0 SD) \leq X < (X + 1.0 SD)$
3. Tinggi : $(X + 1.0 SD) \leq X$

2. Uji Prasyarat Analisis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka dilakukan analisis data menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS 14.0 for windows*. Namun sebelumnya harus dilakukan uji asumsi yang merupakan uji prasyarat analisis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Santoso (2004:53) bahwa sebetum dilakukan uji hipotesis, maka suatu penelitian harus melewati uji asumsi

dimana untuk penelitian uji beda digunakan uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian bertujuan untuk menguji asumsi bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal sebab hal tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian hipotesis penelitian (Azwar, 2003:43). Teknik pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 14.0 for windows*. Adapun kriteria uji normalitas menurut Hadi (2000:36) adalah:

- Jika, nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika, nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas yang dimaksud adalah menguji apakah model linear dapat diterima dengan menggambarkan hubungan antara X dan Y. Pengujian linearitas menggunakan program SPSS versi 14. Kriteria pengujiannya (Santoso, 2004:61).

- Jika nilai signifikanasi kurang dari 0,005 maka asumsi linearitas dipenuhi.
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 maka asumsi linearitas tidak dipenuhi

3. Uji Hipotesis

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Kriteria pengujian yang digunakan pada uji coba ini adalah :

- Jika, nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka **Ha** diterima.
- Jika, nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka **Ho** ditolak.

Keterangan :

- **Ha** : ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Tamalatea Makassar.
- **Ho** : tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Tamalatea Makassar.

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 14.00 for Windows* (Azwar, 2003: 5).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Deskriptif data penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum bagaimana kondisi subjek penelitian pada variabel yang diteliti. Penulis mengelola data penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif melalui program SPSS versi 14.00. adapun deskripsi skor subjek pada skala kecerdasan emosional dan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 5, perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 5
Deskripsi statistik skala kecerdasan emosional & prestasi belajar

VARIABEL	DATA EMPIRIK			SD
	Skor		Mean	
	Min	Max		
Kecerdasan Emosional	67	111	86.37	8.794
Prestasi Belajar	60	86	73.45	5.380

Interpretasi dan kategorisasi skor skala kecerdasan emosional dan skor prestasi belajar dilakukan dengan model distribusi normal. Menurut Azwar (2001:22) cara kategorisasi didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek dalam populasinya berdistribusi normal. Skor dikategorisasikan menjadi tiga yaitu : tinggi, sedang dan rendah. Adapun rumusnya, sebagai berikut :

1. Rendah : $X < (X - 1.0 SD)$
2. Sedang : $(X - 1.0 SD) \leq X < (X + 1.0 SD)$
3. Tinggi : $(X + 1.0 SD) \leq X$

Tabel 6
Kategorisasi dan interpretasi skor skala kecerdasan emosional

KATEGORI	RENTANG SKOR	JUMLAH	PERSENTASE
Rendah	< 77.576	15	13.88%
Sedang	77.576 – 95.164	77	71.29%
Tinggi	> 95.164	16	14.81%

Berdasarkan kategori pada tabel 6, maka terdapat 15 orang (13.88%) siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah, 77 orang (71.29%) siswa memiliki kecerdasan emosional yang sedang dan 16 orang (14.81%) siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Tabel 7
Kategorisasi dan interpretasi skor prestasi belajar

KATEGORI	RENTANG SKOR	JUMLAH	PERSENTASE
Rendah	< 68.07	15	13.88%
Sedang	68.07 – 78.83	76	70.37%
Tinggi	> 78.83	17	15.74%

Berdasarkan kategori pada tabel 7, maka terdapat 51 orang (13.88%) siswa memiliki prestasi belajar yang rendah, 76 orang (70.37%) siswa memiliki prestasi belajar yang sedang dan 17 orang (15.74%) siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data penelitian dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 14.00 dengan kriteria sebagai berikut (Santoso, 2004:68).

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini. Berdasarkan tabel uji normalitas variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar berdistribusi normal, perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 8.
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	K-SZ	P	Ket.
Kecerdasan Emosional	86.37	8.794	0.798	0,548	Normal
Prestasi Belajar	73.45	5.380	0.548	0.925	Normal

c. Uji Linearitas

Pengujian linearitas yang dimaksud adalah menguji apakah model linear dapat diterima dengan menggambarkan hubungan antara X dan Y. Pengujian linearitas menggunakan program SPSS versi 14.00 Kriteria pengujiannya (Santoso, 2004:72).

- Jika nilai signifikansi kurang dari 0,005 maka asumsi linearitas dipenuhi.
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 maka asumsi linearitas tidak dipenuhi

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa korelasi antara kecerdasan emosional memiliki nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara kecerdasan emosional dan

prestasi belajar dinyatakan linear, perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 9
Hasil Uji Linearitas

Korelasi	F	Sig	Keterangan
X Y	27.890	0,000	Linear

2. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan korelasi (r) sebesar 0,440 dengan $p = 0,000$, hal ini menunjukkan adanya korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dengan arah hubungan positif. Dengan demikian hipotesa (H_0) yang berbunyi "Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar" ditolak, sedangkan hipotesa (H_a) yang berbunyi "Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar" diterima. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, jika kecerdasan emosional tinggi, maka prestasi belajar tinggi dan sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa SMA Tamalatea Makassar, perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa SMA Tamalatea Makassar, maka dapat dibuktikan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan korelasi (r) sebesar 0,440 dengan $p = 0.000 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut

menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa SMA Tamalatea Makassar.

Hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diraih begitupun sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional semakin rendah pula prestasi belajar. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 15 orang (13.88%) siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah, 77 orang (71.29%) siswa memiliki kecerdasan emosional yang sedang dan 16 orang (14.81%) siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan terdapat 51 orang (13.88%) siswa memiliki prestasi belajar yang rendah, 76 orang (70.37%) siswa memiliki prestasi belajar yang sedang dan 17 orang (15.74%) siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Goleman (2000: 44) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang sementara 80% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosional siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri sendiri. Penelitian yang dilakukan Goleman kepada seorang siswa SMU yang cerdas, yang memiliki cita-cita untuk memasuki fakultas kedokteran Harvard. Akan tetapi, salah seorang guru fisiknya

memberikan nilai 80 sehingga siswa tersebut merasa terhalang untuk memasuki fakultas kedokteran. Siswa tersebut kemudian membunuh guru fisiknya tersebut. Goleman mengemukakan bahwa siswa yang pintar bisa berubah menjadi bodoh karena ketidakmampuannya untuk mengendalikan diri sendiri (Goleman, 2007:43).

Prestasi belajar yang akan diraih dipengaruhi oleh satu aspek dari kecerdasan emosional yaitu mengelola emosi atau mengatur suasana hati (mood) baik. Suryabrata (2004:66) mengemukakan bahwa perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menangkap, menghayalkan, mengingat-mengingat, atau memikirkan sesuatu. Dalam kemampuan ini siswa yang mampu mengatur suasana hati (Mood) akan berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Tinggi rendahnya prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar itu sendiri. Winkel (1996) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Sedangkan Irwanto (1997:193) mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong seseorang untuk belajar. Dalam kemampuan ini siswa yang mampu memotivasi dirinya sendiri bahwa belajar adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar maupun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Goleman tentang motivasi mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki keterampilan dalam

memotivasi dirinya sendiri cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan (Goleman, 2007:58).

Lebih lanjut bahwa kecerdasan emosional siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa untuk berempati serta berkerja sama. Goleman (2007:59) mengemukakan bahwa hal ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antarpribadi. Dalam kemampuan ini siswa yang mampu menghargai pendapat orang lain dan bisa berkerja sama satu dengan yang lainnya dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar pada siswa SMA Tamalatea Makassar menunjukan variabel kecerdasan emosional menyumbang 44 % bagi prestasi belajar pada siswa SMA Tamalatea Makassar sementara 56 % dipengaruhi oleh faktor lain. Kecilnya sumbangan yang diberikan oleh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Tamalatea Makassar menunjukan bahwa ada faktor lain selain kecerdasan emosional yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA Tamalatea Makassar untuk meraih prestasi belajar yang baik.

Suryabrata (1998:233) mengatakan bahwa prestasi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi yang akan diraih. Faktor-faktor tersebut dapat berhubungan dengan kesehatan badan, panca indra, sikap, motivasi dan intelegensi.

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang ada diluar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi yang akan diraih. Faktor-faktor tersebut dapat berhubungan dengan keluarga yaitu sosial ekonomi keluarga. Seseorang

lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik jika didukung dengan sosial ekonomi yang memadai, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah juga berpengaruh atas prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana sekolah serta bagaimana kualitas tenaga pengajar di sekolah tersebut. Selain itu, pendidikan dan perhatian orang tua terhadap anak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu dengan perhatian dan dukungan seperti pujian dan hubungan keluarga yang harmonis akan meningkatkan prestasi belajar seseorang (Suryabrata, 1998:233).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa SMA Tamalatea Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah dan lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional pada saat belajar mengajar.
2. Bagi para peneliti untuk penelitian selanjutnya sebaiknya di dalam pengambilan data tentang prestasi belajar tidak menggunakan seluruh mata pelajaran melainkan menggunakan tes prestasi pada satu atau dua mata pelajaran yang dibuat sendiri oleh peneliti sehingga hasil dari data tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Azwar, S. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Goleman, D. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Diterjemahkan oleh ; T. Hermaya. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Goleman, D. 2002. *Kecerdasan Emosi* : Diterjemahkan oleh ; T. Hermaya. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Gottman, J. 2001. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Diterjemahkan ; T. Hermaya. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Hadi, S. 2000. *Statistik 2*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Kartono, K. 1990. Google. <http://www.toodoc.com/DR-Kartini-Kartono-word.html>. Diunduh tgl 5 april 2010 : Makassar
- Mudzakir, A. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Setia: Bandung.
- Murjono. 1996. Google. <http://one.indoskripsi.com/node/12486>. Diunduh tgl 2 april 2010 : Makassar
- Prawitasari. 1995. Google. [http://www.hukum.jogja.go.id/upload BAB%20III %20Metode%20Penelitian.doc](http://www.hukum.jogja.go.id/upload_BAB%20III%20Metode%20Penelitian.doc)). Diunduh tgl 2 April, 2010 : Makassar
- Puspasari, A. 2009. *Mengukur Emosiona Lntelligence Parenting*. PT Alex Media Komputindo : Jakarta.
- Ratnawati, M. 1996. *Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya*. Jurnal Anima Vol XI No. 42.
- Santoso, S. 2004. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. Alex Media Komputindo : Jakarta
- Saphiro, L. E. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Gramedia : Jakarta
- Suhaman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi : Surabaya.
- Suryabrata, S. 1998. *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Edisi 5. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Suryabrata, S. 1998. *Metodologi Penelitian*. Cetakan sebelas. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Sugiono. 2003. *metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta : Bandung.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Tjundjing, S. 2001. *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal Anima Vol.17 no.1
- Tridhonando, A. 2009. *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*. PT Elex Media Komputindo : Jakarta
- Wirawan, S. 1997. *Psikologi Remaja*. PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Winkel, WS. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia : Jakarta.
- _____. Google. *Pengertian belajar*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>. Diunduh tanggal 7 Juni. Makassar.
- _____. Google. *Apakah Arti Emosi*. <http://psikologi-online.com/apakah-arti-emosi>. Diunduh tanggal 7 Juni. Makassar.

RIWAYAT HIDUP

Irwan Dwi Putra. Lahir di Palu pada Tanggal 20 April Tahun 1987, anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri Zulkarnain dan Deimon Samsyiar.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar Negeri 7 palu, pada tahun 1999, dan menyelesaikan Sekolah Lanjutan Pertama Negeri 2 palu, pada tahun 2002, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 palu, pada tahun 2005.

Penulis melanjutkan studi di Universitas "45" Makassar pada tahun 2006 dengan mengambil program studi Psikologi dan selesai pada tahun 2010.



Lampiran 1

Skala Penelitian dalam Uji Coba



PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini adalah sejumlah pertanyaan dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (X) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dalam Pertanyaan ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Anda pilih adalah benar, asalkan Anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya tahu persis hal-hal yang menyebabkan saya malas belajar.	SS	S	N	TS	STS
2.	Saya merasa santai kalau dimarahi orang tua.	SS	S	N	TS	STS
3.	Saya tetap belajar walau tidak ada ulangan	SS	S	N	TS	STS
4.	Saya mudah marah ketika mengalami masalah dengan teman sekolah.	SS	S	N	TS	STS
5.	Saya berusaha masuk peringkat 10 besar setiap semester.	SS	S	N	TS	STS
6.	Ketika mengalami kecemasan semangat belajar saya menurun.	SS	S	N	TS	STS
7.	Saya bersedia mendengar keluh kesan teman saya.	SS	S	N	TS	STS
8.	Saya tidak merasa takut melihat film yang penuh kekerasan di TV.	SS	S	N	TS	STS
9.	ketika hari pertama masuk sekolah saya dapat dengan cepat bergaul dengan teman sekolah.	SS	S	N	TS	STS
10.	Saya mudah bertengkar dengan teman-teman sekolah walau hanya dipicu oleh masalah sepele.	SS	S	N	TS	STS
11.	Saya tahu kalau saya sedang sedih.	SS	S	N	TS	STS
12.	Saya merasa banyak kekurangan dibandingkan dengan orang lain.	SS	S	N	TS	STS

13.	Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya susun.	SS	S	N	TS	STS
14.	Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.	SS	S	N	TS	STS
15.	Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang terbaik di antara teman-teman sekelas.	SS	S	N	TS	STS
16.	Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah	SS	S	N	TS	STS
17.	Setiap ingin melakukan suatu tindakan, saya selalu memperhatikan perasaan orang disekeliling saya.	SS	S	N	TS	STS
18.	Saya kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.	SS	S	N	TS	STS
19.	Saya selalu menyapa bapak guru bila bertemu dengan mereka.	SS	S	N	TS	STS
20.	Saya merasa bahagia melihat teman yang tidak saya sukai sedih	SS	S	N	TS	STS
21.	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam belajar.	SS	S	N	TS	STS
22.	Saya tetap gugup dalam mengerjakan soal ulang meskipun saya sudah belajar.	SS	S	N	TS	STS
23.	Saya berusaha untuk tidak menyontek saat ujian.	SS	S	N	TS	STS
24.	Saya tidak sedih bila kehilangan barang kesayangan saya.	SS	S	N	TS	STS
25.	Saya selalu optimisme bahwa saya bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru.	SS	S	N	TS	STS
26.	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial untuk mendapat penilaian baik dari orang tua, guru, teman-teman maupun masyarakat.	SS	S	N	TS	STS
27.	Saya dapat menghibur ketika ada teman yang mengalami masalah.	SS	S	N	TS	STS
28.	Saya merasa tidak sedih ketika melihat berita bencana di TV.	SS	S	N	TS	STS
29.	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.	SS	S	N	TS	STS
30.	Saya merasa tidak disukai oleh teman-teman saya.	SS	S	N	TS	STS
31.	Saya maklum bila keinginan saya tidak terpenuhi	SS	S	N	TS	STS
32.	Saya tidak merasa cemas bila saya tidak belajar untuk ulangan.	SS	S	N	TS	STS
33.	Saya selalu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru di kelas.	SS	S	N	TS	STS
34.	Jika orang tua mengecewakan saya, saya akan mengurung diri dalam kamar dan melakukan aksi diam.	SS	S	N	TS	STS
35.	Saya yakin dengan cita-cita saya meski orang lain tidak memahaminya.	SS	S	N	TS	STS
36.	Saya tidak dapat focus belajar ketika mengalami masalah	SS	S	N	TS	STS
37.	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya	SS	S	N	TS	STS
38.	Saya terharu bila ada teman saya menangis.	SS	S	N	TS	STS
39.	Saya menganggap teman adalah bagian dari keluarga	SS	S	N	TS	STS
40.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada	SS	S	N	TS	STS

	berdiskusi dengan teman					
41.	Saya tahu kalau saya sedang cemas.	SS	S	N	TS	STS
42.	Saya terkadang merasa tidak mampu melakukan hal yang baru.	SS	S	N	TS	STS
43.	Saya menolak dengan keras ajakan teman saya untuk membolos.	SS	S	N	TS	STS
44.	Saat saya marah, saya bisa membanting barang-barang yang ada di sekitar saya.	SS	S	N	TS	STS
45.	Saya bertekad mencapai target belajar yang sudah saya tetapkan.	SS	S	N	TS	STS
46.	Saya tidak memiliki cita-cita untuk masa depan saya.	SS	S	N	TS	STS
47.	Saya akan ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah.	SS	S	N	TS	STS
48.	Saya merasa jenuh mendengar keluh kesah teman saya.	SS	S	N	TS	STS
49.	Saya sering menunjukkan rasa kasih sayang kepada teman-teman saya.	SS	S	N	TS	STS
50.	Saya enggan membantu teman saya yang sedang dalam kesusahan	SS	S	N	TS	STS
51.	Saya tahu ketika saya sedang marah.	SS	S	N	TS	STS
52.	Saya merasa tidak kecewa ketika mendapat hasil ulangan sekolah yang jelek.	SS	S	N	TS	STS
53.	Saya mampu menghibur diri sendiri ketika ditimpa kesedihan karena telah berbuat salah dengan teman disekolah	SS	S	N	TS	STS
54.	Suasana yang menegangkan membuat saya tidak bisa berfikir dengan tenang.	SS	S	N	TS	STS
55.	Saya menyadari kekurangan saya di sekolah dari berusaha mengimbangnya dengan belajar lebih giat.	SS	S	N	TS	STS
56.	Saya tidak mempunyai target dalam belajar.	SS	S	N	TS	STS
57.	Saya merasa ikut bahagia bila teman saya berprestasi.	SS	S	N	TS	STS
58.	Saya akan berusaha bersikap baik pada teman yang menemui saya.	SS	S	N	TS	STS
59.	Setiap kali ada perselisihan pada teman-teman, saya selalu jadi penengahnya.	SS	S	N	TS	STS
60.	Saya berikap acuh tak acuh bila mendengar pengumuman kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan di sekitar rumah saya	SS	S	N	TS	STS

**KAMI MENGUCAPKAN BANYAK TERIMAKASIH ATAS KERJASAMANYA
BANTUAN SERTA KESEDIAAN ANDA UNTUK MENGISI SKALA INI
SEMOGA ANDA DAPAT MERAH CITA-CITA ANDA
.AMIN.**

Lampiran 2

Tabulasi Data Uji Coba Skala Penelitian



Distribusi Responden Skala Kecerdasan Emosional
Sebelum Uji Coba

1	3	2	2	0	2	1	4	1	1	2	3	2	4	2	3	2	2	1	4	0	3	1	4	0	4	1	2	3	2	1	3	0	4	1	3	2	0	2	3
2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	1	4	4	4	3	2	4	1	2	3	4	1	1	3	2	3	0	2	3		
3	3	3	1	3	1	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	2	3	3	4	0	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6	4	3	3	2	3	2	1	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	4	1	3	4	2	3	1	0	1	3	3	3	1	4	2	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	2	2	3	4	2	1	3	0	4	3	2	4	1	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	3	4	4	2	4	1	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
10	3	3	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	4	2	3	4	4	0	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
12	3	3	3	4	0	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
13	4	0	3	0	4	0	3	3	0	4	3	3	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
15	2	3	2	4	1	1	0	2	4	3	3	1	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16	4	4	3	2	4	0	4	2	3	3	1	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
17	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	3	3	2	0	2	1	4	1	0	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	3	3	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	4	2	4	3	4	0	4	0	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
22	4	3	4	2	1	3	2	1	3	3	3	3	4	1	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
23	4	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
24	4	4	1	0	2	3	1	2	3	0	4	3	4	1	4	1	4	3	1	1	4	3	1	1	4	3	1	1	4	3	1	1	4	3	1	1	4	3	
25	4	3	4	1	4	0	4	0	3	1	2	0	2	0	4	0	2	0	1	0	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	4	3	3	1	4	0	3	3	1	2	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
27	3	4	1	3	4	1	3	1	3	4	3	1	4	3	4	1	4	1	4	0	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
28	3	3	2	0	2	1	4	1	0	1	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
29	2	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	4	2	4	3	4	0	4	0	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
31	4	4	0	0	4	4	0	0	3	3	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
32	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
33	3	3	3	4	1	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
34	3	3	3	4	2	4	2	1	3	2	0	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
35	3	3	2	0	2	1	4	1	0	1	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
36	2	3	4	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
37	3	3	3	2	0	2	1	4	1	0	1	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
38	4	2	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

Distribusi Responden Skala Kecerdasan Emosional
Sesudah Uji Coba

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	3	2	0	0	1	2	1	3	3	1	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	3	0	0	1	2	3	2	1	3	2	0	2	3	
2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	1	2	1	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	0	2	3	
3	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	
4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4		
5	3	2	3	4	4	4	1	3	3	3	0	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	2	2	0	3	4	
6	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	1	0	4	2	2	0	2	2	0	2	0	2	4	2	2	2	3	0	1	0	
7	4	3	4	3	1	0	1	3	4	1	3	2	4	2	3	1	1	4	1	3	3	3	3	1	1	1	2	1	3	3	3	1	1	1	
8	2	3	0	4	3	2	1	2	4	1	1	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	1	4	4	3	2	3	3	3	0	3	4	
9	3	4	2	4	3	3	1	0	4	0	2	4	3	3	4	2	3	4	3	0	3	4	4	1	1	2	4	3	4	3	4	0	2	4	
10	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	
11	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	
12	3	3	3	4	0	3	0	4	4	1	4	4	4	3	1	0	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	0	4	0	1	3	0	
13	4	3	0	3	3	3	0	3	3	3	4	1	3	3	1	4	0	4	4	0	0	4	3	4	3	4	0	4	4	4	3	3	2	3	
14	3	2	3	3	3	2	0	3	3	1	3	3	4	2	4	4	4	4	2	1	4	3	4	1	1	2	0	2	4	4	2	0	2	3	
15	2	2	4	4	4	2	3	1	3	4	3	4	3	2	0	4	4	3	3	0	2	4	1	2	1	2	4	3	3	2	2	2	2	2	
16	4	3	2	2	3	3	1	2	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	2	2	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	0	3	2	
17	4	3	1	3	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	0	1	4
18	3	2	0	0	1	2	1	3	3	1	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	3	0	0	1	2	3	2	1	3	2	0	2	3	
19	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	1	2	1	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	0	2	4	
20	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	
21	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	
22	4	4	2	0	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	0	3	3	3	4	3	4	0	1	3	
23	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	1	3	3	
24	4	1	1	3	2	3	0	3	4	1	4	3	1	3	3	1	4	3	2	1	4	4	4	3	0	2	3	2	4	3	1	0	3	3	
25	4	4	1	3	1	2	0	0	2	0	4	0	1	2	3	4	3	4	3	2	3	1	3	0	0	3	0	3	4	4	4	3	1	4	
26	4	3	1	1	2	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	0	3	4	3	4	3	3	0	1	4	
27	3	1	3	3	4	3	1	3	4	1	4	0	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	1	3	3	0	2	3	3	1	1	2	2	
28	3	2	0	0	1	2	1	3	3	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	1	3	0	0	1	2	3	2	1	3	2	0	2	3		
29	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	1	2	1	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	0	2	4	
30	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1
31	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
32	4	4	0	0	3	3	0	4	2	4	4	4	4	0	3	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	3	3	4	4	4	4	0	3	4	
33	3	3	3	4	3	3	1	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	2	3	1	
34	4	3	3	2	3	3	1	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	
35	3	3	3	1	3	2	0	3	4	1	3	2	3	1	3	3	2	4	3	2	3	3	4	1	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	
36	4	4	3	4	3	3	0	3	2	2	3	3	4	2	4	4	4	2	2	2	3	4	3	0	0	2	3	2	3	0	4	0	2	3	
37	3	2	0	0	1	2	1	3	3	1	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	3	0	0	1	2	3	2	1	3	2	0	2	3	
38	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	1	2	1	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	0	2	3	
39	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	

UJI VALIDITAS

Skala Kecerdasan Emosional

Sebelum Uji Coba

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	157,05	374,899	,337	,645
VAR00002	157,53	389,897	-,171	,633
VAR00003	157,38	372,035	,371	,644
VAR00004	158,43	361,430	,430	,642
VAR00005	157,53	371,230	,252	,646
VAR00006	159,15	390,285	-,169	,653
VAR00007	157,23	376,846	,203	,646
VAR00008	158,95	385,126	-,046	,652
VAR00009	157,75	365,321	,323	,644
VAR00010	157,63	364,548	,490	,641
VAR00011	157,90	362,041	,647	,639
VAR00012	158,90	363,272	,440	,642
VAR00013	157,80	381,805	,042	,649
VAR00014	157,33	365,969	,477	,642
VAR00015	157,38	369,984	,354	,644
VAR00016	158,33	349,404	,709	,635
VAR00017	157,28	366,717	,363	,643
VAR00018	158,08	391,969	-,214	,654
VAR00019	157,23	389,615	-,155	,653
VAR00020	157,25	368,449	,382	,643
VAR00021	157,05	371,433	,420	,643
VAR00022	158,63	389,779	-,138	,655
VAR00023	157,20	388,574	-,140	,652
VAR00024	158,03	366,982	,494	,642
VAR00025	157,05	377,690	,158	,647
VAR00026	157,53	389,897	-,171	,653
VAR00027	158,90	379,682	,173	,647
VAR00028	157,75	360,982	,518	,640
VAR00029	157,45	389,997	-,182	,652
VAR00030	157,35	380,285	,133	,647
VAR00031	157,38	366,856	,393	,643
VAR00032	157,45	361,838	,506	,641
VAR00033	157,05	388,664	-,192	,651
VAR00034	158,25	371,269	,227	,646
VAR00035	157,08	374,584	,374	,644
VAR00036	159,00	389,590	-,162	,652

Lampiran 3

Validitas & Reliabilitas Uji Coba Skala Penelitian



VAR00037	157,30	374,010	,243	,846
VAR00038	159,25	391,987	,223	,853
VAR00039	156,78	378,589	,205	,846
VAR00040	158,25	375,679	,195	,847
VAR00041	157,63	367,779	,404	,843
VAR00042	158,05	363,485	,461	,842
VAR00043	157,00	369,487	,371	,844
VAR00044	157,75	365,064	,370	,843
VAR00045	157,08	373,251	,361	,844
VAR00046	157,68	348,020	,632	,838
VAR00047	156,58	380,097	,262	,846
VAR00048	158,25	359,828	,483	,841
VAR00049	157,20	385,754	,052	,860
VAR00050	158,00	353,641	,513	,839
VAR00051	157,48	368,512	,533	,841
VAR00052	157,28	368,051	,358	,843
VAR00053	157,63	367,779	,404	,843
VAR00054	158,58	372,148	,218	,847
VAR00055	157,23	365,307	,447	,842
VAR00056	157,45	365,587	,431	,842
VAR00057	157,38	372,035	,371	,844
VAR00058	159,35	360,541	,430	,842
VAR00059	158,23	362,692	,594	,840
VAR00060	157,60	363,374	,408	,842

UJI VALIDITAS

Skala Kecerdasan Emosional Sesudah Uji Coba

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88,10	336,913	,328	,911
VAR00002	88,43	332,763	,422	,910
VAR00003	89,48	320,717	,507	,909
VAR00004	88,80	324,831	,324	,911
VAR00005	88,68	324,564	,562	,908
VAR00006	88,95	324,869	,644	,908
VAR00007	89,95	324,254	,480	,909
VAR00008	88,38	333,010	,345	,911
VAR00009	88,43	330,302	,410	,910
VAR00010	89,38	310,394	,766	,905
VAR00011	88,33	328,943	,369	,911
VAR00012	88,30	332,010	,349	,911
VAR00013	88,10	334,246	,400	,911
VAR00014	89,08	327,917	,534	,909
VAR00015	88,80	324,728	,493	,909
VAR00016	88,43	324,866	,510	,909
VAR00017	88,50	324,974	,490	,909
VAR00018	88,13	336,420	,385	,911
VAR00019	88,68	327,763	,473	,910
VAR00020	89,10	329,733	,370	,911
VAR00021	88,80	327,446	,374	,911
VAR00022	88,13	333,958	,414	,910
VAR00023	88,73	310,461	,652	,906
VAR00024	89,30	323,190	,466	,910
VAR00025	89,05	318,408	,481	,910
VAR00026	88,53	329,281	,524	,909
VAR00027	88,33	332,071	,324	,912
VAR00028	88,68	327,763	,473	,910
VAR00029	88,28	325,640	,507	,909
VAR00030	88,50	329,026	,407	,910
VAR00031	88,43	332,763	,422	,910
VAR00032	90,40	318,297	,538	,909
VAR00033	89,28	324,563	,620	,908
VAR00034	88,65	324,387	,445	,910

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
91,43	345,994	18,601	34

UJI RELIABILITAS

Skala Kecerdasan Emosional

Sebelum Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	60

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,33	,694	40
VAR00002	2,85	,949	40
VAR00003	3,00	,516	40
VAR00004	1,95	1,300	40
VAR00005	2,85	1,157	40
VAR00006	1,23	1,050	40
VAR00007	3,15	,864	40
VAR00008	1,43	1,174	40
VAR00009	2,63	1,390	40
VAR00010	2,75	1,006	40
VAR00011	2,48	,377	40
VAR00012	1,48	1,176	40
VAR00013	2,58	,964	40
VAR00014	3,05	,959	40
VAR00015	3,00	,987	40
VAR00016	2,05	1,260	40
VAR00017	3,10	1,172	40
VAR00018	2,30	1,018	40
VAR00019	3,15	1,027	40
VAR00020	3,13	1,017	40
VAR00021	3,33	,764	40
VAR00022	1,75	1,296	40
VAR00023	3,18	,903	40
VAR00024	2,35	,893	40
VAR00025	3,33	,944	40
VAR00026	2,85	,949	40
VAR00027	3,48	,640	40
VAR00028	2,63	1,125	40
VAR00029	2,93	,888	40
VAR00030	3,03	,698	40
VAR00031	3,00	1,086	40
VAR00032	2,93	1,118	40

VAR00033	3,33	,616	40
VAR00034	2,13	1,305	40
VAR00035	3,30	,648	40
VAR00036	1,38	,952	40
VAR00037	3,08	,997	40
VAR00038	1,13	,966	40
VAR00039	3,60	,672	40
VAR00040	2,13	1,017	40
VAR00041	2,75	1,006	40
VAR00042	2,33	1,118	40
VAR00043	3,38	,979	40
VAR00044	2,63	1,254	40
VAR00045	3,30	,758	40
VAR00046	2,70	1,454	40
VAR00047	3,80	,405	40
VAR00048	2,13	1,265	40
VAR00049	3,18	,841	40
VAR00050	2,38	1,480	40
VAR00051	2,90	,841	40
VAR00052	3,10	1,081	40
VAR00053	2,75	1,006	40
VAR00054	1,80	1,265	40
VAR00055	3,15	1,051	40
VAR00056	2,93	1,071	40
VAR00057	3,00	,816	40
VAR00058	1,03	1,349	40
VAR00059	2,15	,921	40
VAR00060	2,78	1,250	40

UJI RELIABILITAS

Skala Kecerdasan Emosional
Sesudah Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,33	,694	40
VAR00002	3,00	,816	40
VAR00003	1,95	1,300	40
VAR00004	2,63	1,390	40
VAR00005	2,75	1,006	40
VAR00006	2,48	,877	40
VAR00007	1,48	1,176	40
VAR00008	3,05	,959	40
VAR00009	3,00	,987	40
VAR00010	2,05	1,260	40
VAR00011	3,10	1,172	40
VAR00012	3,13	1,017	40
VAR00013	3,33	,764	40
VAR00014	2,35	,893	40
VAR00015	2,63	1,125	40
VAR00016	3,00	1,086	40
VAR00017	2,93	1,118	40
VAR00018	3,30	,648	40
VAR00019	2,75	1,006	40
VAR00020	2,33	1,118	40
VAR00021	2,63	1,254	40
VAR00022	3,30	,758	40
VAR00023	2,70	1,454	40
VAR00024	2,13	1,265	40
VAR00025	2,38	1,480	40
VAR00026	2,90	,841	40
VAR00027	3,10	1,081	40
VAR00028	2,75	1,006	40
VAR00029	3,15	1,051	40
VAR00030	2,93	1,071	40
VAR00031	3,00	,816	40
VAR00032	1,03	1,349	40
VAR00033	2,15	,921	40
VAR00034	2,78	1,250	40

Lampiran 4

Skala Penelitian



SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN BERPARTISIPASI SEBAGAI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap :

Jenis kelamin :

Usia :

Kelas :

No. Tlp :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "45" Makassar sebagai data dalam penyusunan SKRIPSI yang berjudul: Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA Tamalatea Makassar. Hasil penelitian ini akan digunakan sebaik-baiknya untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Makassar, 2010

(responden)

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini adalah sejumlah pertanyaan dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (X) pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

Pilihan jawabannya adalah:

- SS** : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Dalam Pertanyaan ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Anda pilih adalah benar, asalkan Anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya tahu persis hal hal yang menyebabkan saya malas belajar.	SS	S	N	TS	STS
2.	Saya tetap belajar walau tidak ada ulangan	SS	S	N	TS	STS
3.	Saya mudah marah ketika mengalami masalah dengan teman sekolah.	SS	S	N	TS	STS
4.	ketika hari pertama masuk sekolah saya dapat dengan cepat bergaul dengan teman sekolah.	SS	S	N	TS	STS
5.	Saya mudah bertengkar dengan teman-teman sekolah walau hanya dipicu oleh masalah sepele.	SS	S	N	TS	STS
6.	Saya tahu kalau saya sedang sedih.	SS	S	N	TS	STS
7.	Saya merasa banyak kekurangan dibandingkan dengan orang lain.	SS	S	N	TS	STS
8.	Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.	SS	S	N	TS	STS
9.	Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang terbaik di antara teman-teman sekelas.	SS	S	N	TS	STS
10.	Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah	SS	S	N	TS	STS
11.	Setiap ingin melakukan suatu tindakan, saya selalu memperhatikan perasaan orang disekeliling saya.	SS	S	N	TS	STS

12.	Saya merasa bahagia melihat teman yang tidak saya sukai sedih	SS	S	N	TS	STS
13.	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam belajar.	SS	S	N	TS	STS
14.	Saya tidak sedih bila kehilangan barang kesayangan saya.	SS	S	N	TS	STS
15.	Saya merasa tidak sedih ketika melihat berita bencana di TV.	SS	S	N	TS	STS
16.	Saya maoklum bila keinginan saya tidak terpenuhi.	SS	S	N	TS	STS
17.	Saya tidak merasa cemas bila saya tidak belajar untuk ulangan.	SS	S	N	TS	STS
18.	Saya yakin dengan cita cita saya meski orang lain tidak memahaminya.	SS	S	N	TS	STS
19.	Saya tahu kalau saya sedang cemas.	SS	S	N	TS	STS
20.	Saya terkadang merasa tidak mampu melakukan hal yang baru.	SS	S	N	TS	STS
21.	Saat saya marah, saya bisa membanting barang-barang yang ada di sekitar saya.	SS	S	N	TS	STS
22.	Saya bertekad mencapai target belajar yang sudah saya tetapkan.	SS	S	N	TS	STS
23.	Saya tidak memiliki cita-cita untuk masa depan saya.	SS	S	N	TS	STS
24.	Saya merasa jenuh mendengar keluh kesah teman saya.	SS	S	N	TS	STS
25.	Saya enggan membantu teman saya yang sedang dalam kesusahan	SS	S	N	TS	STS
26.	Saya tahu ketika saya sedang marah.	SS	S	N	TS	STS
27.	Saya merasa tidak kecewa ketika mendapat hasil ulangan sekolah yang jelek.	SS	S	N	TS	STS
28.	Saya mampu menghibur diri sendiri ketika ditimpa kesedihan karena telah berbuat salah dengan teman disekolah	SS	S	N	TS	STS
29.	Saya menyadari kekurangan saya di sekolah dari berusaha mengimbangnya dengan belajar lebih giat.	SS	S	N	TS	STS
30.	Saya tidak mempunyai target dalam belajar.	SS	S	N	TS	STS
31.	Saya merasa ikut bahagia bila teman saya berprestasi.	SS	S	N	TS	STS
32.	Saya akan berusaha bersikap baik pada teman yang menemui saya.	SS	S	N	TS	STS
33.	Setiap kali ada perselisihan pada teman-teman, saya selalu jadi penengahnya.	SS	S	N	TS	STS
34.	Saya berikap acuh tak acuh bila mendengar pengumuman kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan di sekitar rumah saya	SS	S	N	TS	STS

**KAMI MENGUCAPKAN BANYAK TERIMAKASIH ATAS KERJASAMANYA
BANTUAN SERTA KESEDIAAN ANDA UNTUK MENGISI SKALA INI
SEMOGA ANDA DAPAT MERAH CITA-CITA ANDA
.AMIN.**

Lampiran 5

Tabulasi Data Penelitian



Distribusi Responden Skala Kecerdasan Emosional
Sebelum Uji Coba

S/1	1	3	3	2	4	3	4	0	4	4	0	3	1	4	1	1	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	0	2	4	3	3	4	3	3	1	3	1	80
	2	2	4	0	4	1	0	2	1	3	4	1	4	1	4	1	2	3	2	2	1	3	4	1	3	4	1	4	2	2	1	2	2	1	2	1	69	
	3	4	3	2	3	1	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	0	3	3	4	0	3	3	94			
	4	2	4	2	1	4	4	2	1	3	2	4	4	2	3	3	0	3	3	0	3	3	0	3	0	3	1	0	2	1	0	2	1	77				
	5	3	4	2	3	2	3	1	2	3	2	0	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	2	3	0	3	4	2	3	4	92			
	6	2	4	3	3	4	1	4	4	4	3	3	4	2	1	2	4	4	2	1	3	4	4	1	2	1	0	3	3	2	2	1	4	0	88			
	7	3	3	0	1	2	1	0	1	4	1	4	3	1	1	4	3	2	4	1	3	4	4	3	1	4	2	4	3	4	1	3	3	85				
	8	3	3	3	3	4	3	1	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	82			
	9	2	3	0	2	3	4	1	2	4	1	4	4	3	4	4	0	1	3	2	2	4	2	4	0	4	4	4	4	4	0	2	4	91				
	10	2	3	0	2	3	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	0	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	0	2	4	95				
	11	2	3	0	2	3	4	0	2	4	1	4	4	4	4	4	0	3	3	0	4	2	4	4	4	4	4	4	4	0	2	4	87					
	12	2	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	93					
	13	3	0	2	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	85					
	14	3	3	0	4	3	2	0	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	1	3	4	3	3	1	2	3	96						
	15	3	2	1	4	3	4	0	4	4	1	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	4	4	0	4	3	92					
	16	3	1	0	2	4	1	2	1	2	4	3	2	1	2	0	0	4	3	2	2	3	4	1	4	1	0	3	2	4	1	1	1	68				
	17	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	0	2	3	3	1	2	3	94				
	18	3	3	1	3	3	1	1	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	1	2	3	82				
	19	4	4	2	4	4	2	2	3	4	0	4	3	4	2	3	2	4	4	4	2	0	4	4	3	3	3	4	3	4	0	3	3	95				
	20	3	2	1	2	0	2	4	0	4	2	3	0	4	4	0	0	3	2	2	3	2	3	2	0	2	3	4	3	3	3	4	75					
	21	3	2	2	3	3	3	1	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	1	2	3	3	1	3	5	4	1	0	2	3	82					
	22	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	0	4	1	3	2	3	3	2	2	0	3	4	2	3	4	1	1	3	1	0	2	2	80				
	23	3	2	1	4	2	4	0	2	4	2	4	0	4	2	3	3	4	1	4	0	4	4	0	4	4	1	4	4	1	1	3	80					
	24	3	2	2	4	3	4	0	4	3	1	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	0	3	4	0	3	4	86					
	25	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	3	1	2	2	81					
	26	4	3	0	4	2	3	1	2	4	2	3	1	1	2	3	3	2	1	4	2	4	2	3	1	4	2	4	3	2	4	0	4	2	82			
	27	2	3	0	4	1	2	1	1	3	3	3	0	3	4	0	1	3	4	2	1	0	3	4	3	2	0	3	1	2	4	2	2	75				
	28	4	3	2	3	3	4	3	3	1	4	0	4	1	3	3	0	4	1	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	4	0	1	1	77				
	29	1	1	0	4	4	0	4	4	2	2	1	3	3	0	0	4	3	3	1	1	3	1	3	1	2	3	1	3	1	4	1	4	71				
	30	4	4	1	4	3	3	2	3	4	1	4	1	3	3	3	2	3	2	3	4	4	1	0	3	4	3	4	4	0	2	4	95					
	31	3	2	1	3	3	0	2	2	1	3	1	2	0	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	77					
	32	0	4	0	4	1	4	0	3	1	2	3	1	2	3	1	4	4	4	2	3	1	0	1	3	2	4	2	1	4	4	0	74					
	33	3	3	2	3	2	2	0	2	1	3	0	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	0	3	4	4	2	3	4	0	2	3	86					
	34	4	1	4	2	0	4	1	2	4	2	3	4	4	2	1	3	3	1	4	3	3	1	4	3	1	3	4	3	0	1	3	80					
	35	3	4	2	2	3	0	3	3	0	1	3	1	3	1	4	1	0	3	3	1	4	3	3	1	4	1	4	4	1	1	1	1	90				

PRESTASI BELAJAR SISWA SMA TAMALATEA MAKASSAR

Subjek	Rata-rata	Subjek	Rata-rata	Subjek	Rata-rata
1	73,94	37	69,11	73	75,78
2	63,11	38	67,94	74	80,35
3	71,76	39	71,47	75	70,14
4	61,17	40	78,64	76	64,50
5	71,17	41	67,40	77	68,92
6	74,52	42	72,76	78	73,92
7	78,32	43	68,23	79	77,07
8	67,58	44	72,29	80	84,71
9	75,11	45	76,23	81	78,07
10	74,45	46	69,41	82	83,21
11	75,78	47	75,23	83	80,28
12	79,41	48	76,88	84	77,85
13	69,52	49	76,71	85	77,35
14	72,42	50	77,28	86	85,50
15	81,47	51	68,50	87	75,71
16	68,70	52	82,35	88	70,42
17	77,11	53	75,64	89	68,46
18	76,82	54	80,35	90	71,78
19	75,41	55	74,78	91	72,84
20	72,02	56	72,92	92	74,50
21	72,14	57	72,78	93	77,42
22	61,24	58	77,35	94	72,03
23	67,52	59	70,07	95	78,78
24	70,11	60	77,85	96	75,64
25	73,29	61	75,14	97	79,42
26	75,70	62	82,14	98	64,57
27	72,01	63	74,21	99	68,57
28	61,29	64	69,35	100	65,57
29	72,64	65	70,85	101	76,71
30	72,02	66	72,57	102	71,07
31	66,76	67	74,21	103	78,78
32	60,03	68	84,92	104	71,14
33	78,05	69	77,50	105	81,03
34	65,64	70	79,64	106	67,24
35	64,62	71	74,56	107	74,83
36	76,11	72	73,42	108	72,65

Lampiran 6

Uji Analisis Deskriptif



Analisis Deskriptif

Frequencies

Statistics

		Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar
N	Valid	108	108
	Missing	0	0
Mean		26,37	73,45
Median		86,00	73,93
Mode		85(a)	72(a)
Std. Deviation		8,794	5,380
Minimum		67	60
Maximum		111	86
Sum		9328	7932

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Kecerdasan Emosional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 67	1	,9	,9	,9
68	1	,9	,9	1,9
69	1	,9	,9	2,8
70	1	,9	,9	3,7
71	1	,9	,9	4,6
72	2	1,9	1,9	6,5
74	1	,9	,9	7,4
75	4	3,7	3,7	11,1
76	3	2,8	2,8	13,9
77	4	3,7	3,7	17,6
78	4	3,7	3,7	21,3
79	3	2,8	2,8	24,1
80	4	3,7	3,7	27,8
81	5	4,6	4,6	32,4
82	4	3,7	3,7	36,1
83	1	,9	,9	37,0
84	2	1,9	1,9	38,9
85	7	6,5	6,5	45,4
86	6	5,6	5,6	50,9

87	3	2,8	2,8	53,7
88	3	2,8	2,8	56,5
89	2	1,9	1,9	58,3
90	7	6,5	6,5	64,8
91	5	4,6	4,6	69,4
92	5	4,6	4,6	74,1
93	5	4,6	4,6	78,7
94	3	2,8	2,8	81,5
95	4	3,7	3,7	85,2
96	5	4,6	4,6	89,8
97	3	2,8	2,8	92,6
98	2	1,9	1,9	94,4
99	2	1,9	1,9	96,3
101	1	,9	,9	97,2
102	1	,9	,9	98,1
111	2	1,9	1,9	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Prestasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	,9	,9	,9
	61	1	,9	,9	1,9
	61	1	,9	,9	2,8
	61	1	,9	,9	3,7
	63	1	,9	,9	4,6
	65	1	,9	,9	5,6
	65	1	,9	,9	6,5
	65	1	,9	,9	7,4
	66	1	,9	,9	8,3
	68	1	,9	,9	9,3
	66	1	,9	,9	10,2
	67	1	,9	,9	11,1
	67	1	,9	,9	12,0
	67	1	,9	,9	13,0
	67	1	,9	,9	13,9
	68	1	,9	,9	14,8
	68	1	,9	,9	15,7
	68	1	,9	,9	16,7
	68	1	,9	,9	17,6
	69	1	,9	,9	18,5
	69	1	,9	,9	19,4
	69	1	,9	,9	20,4
	69	1	,9	,9	21,3
	69	1	,9	,9	22,2
	69	1	,9	,9	23,1

70	1	.9	.9	24,1
70	1	.9	.9	25,0
70	1	.9	.9	25,9
70	1	.9	.9	26,9
70	1	.9	.9	27,8
71	1	.9	.9	28,7
71	1	.9	.9	29,6
71	1	.9	.9	30,6
71	1	.9	.9	31,5
71	1	.9	.9	32,4
72	1	.9	.9	33,3
72	1	.9	.9	34,3
72	1	.9	.9	35,2
72	2	1,9	1,9	37,0
72	1	.9	.9	38,0
72	1	.9	.9	38,9
72	1	.9	.9	39,8
72	1	.9	.9	40,7
73	1	.9	.9	41,7
73	1	.9	.9	42,6
73	1	.9	.9	43,5
73	1	.9	.9	44,4
73	1	.9	.9	45,4
73	1	.9	.9	46,3
73	1	.9	.9	47,2
73	1	.9	.9	48,1
73	1	.9	.9	49,1
74	1	.9	.9	50,0
74	1	.9	.9	50,9
74	2	1,9	1,9	52,8
74	1	.9	.9	53,7
75	1	.9	.9	54,6
75	1	.9	.9	55,6
75	1	.9	.9	56,5
75	1	.9	.9	57,4
75	1	.9	.9	58,3
75	1	.9	.9	59,3
75	1	.9	.9	60,2
75	1	.9	.9	61,1
75	1	.9	.9	62,0
76	2	1,9	1,9	63,9
76	1	.9	.9	64,8
76	1	.9	.9	65,7
76	2	1,9	1,9	67,6
76	1	.9	.9	68,5
76	1	.9	.9	69,4
77	2	1,9	1,9	71,3

77	1	,9	,9	72,2
77	1	,9	,9	73,1
77	1	,9	,9	74,1
77	1	,9	,9	75,0
77	1	,9	,9	75,9
77	2	1,9	1,9	77,8
77	1	,9	,9	78,7
78	1	,9	,9	79,6
78	2	1,9	1,9	81,5
78	1	,9	,9	82,4
73	1	,9	,9	83,3
79	1	,9	,9	84,3
79	1	,9	,9	85,2
79	2	1,9	1,9	87,0
79	1	,9	,9	88,0
79	1	,9	,9	88,9
80	1	,9	,9	89,8
80	1	,9	,9	90,7
80	2	1,9	1,9	92,6
81	1	,9	,9	93,5
81	1	,9	,9	94,4
82	1	,9	,9	95,4
82	1	,9	,9	96,3
83	1	,9	,9	97,2
85	1	,9	,9	98,1
85	1	,9	,9	99,1
86	1	,9	,9	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Lampiran 7

Uji Normalitas & Linearitas



UJI NORMALITAS

KE-PB

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar
N		108	108
Normal Parameters(a,b)	Mean	86,37	73,45
	Std. Deviation	8,794	5,380
Most Extreme Differences	Absolute	,077	,053
	Positive	,053	,031
	Negative	-,077	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,798	,548
Asymp. Sig. (2-tailed)		,548	,925

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



UJI LINEARITAS

KE-PB

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kecerdasan Emosional	Between Groups	1528,231	34	44,948	2,092	,004
	Linearity	599,302	1	599,302	27,890	,000
	Deviation from Linearity	928,929	33	28,149	1,310	,168
	Within Groups	1568,605	73	21,488		
	Total	3096,839	107			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar * Kecerdasan Emosional	,440	,194	,702	,493

Lampiran 8

Analisis Korelasi Product Moment



Correlations

Uji Hipotesis
Korelasi Product Moment
KE-PB

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Emosional	86,37	8,794	108
Prestasi Belajar	73,45	5,380	108

Correlations

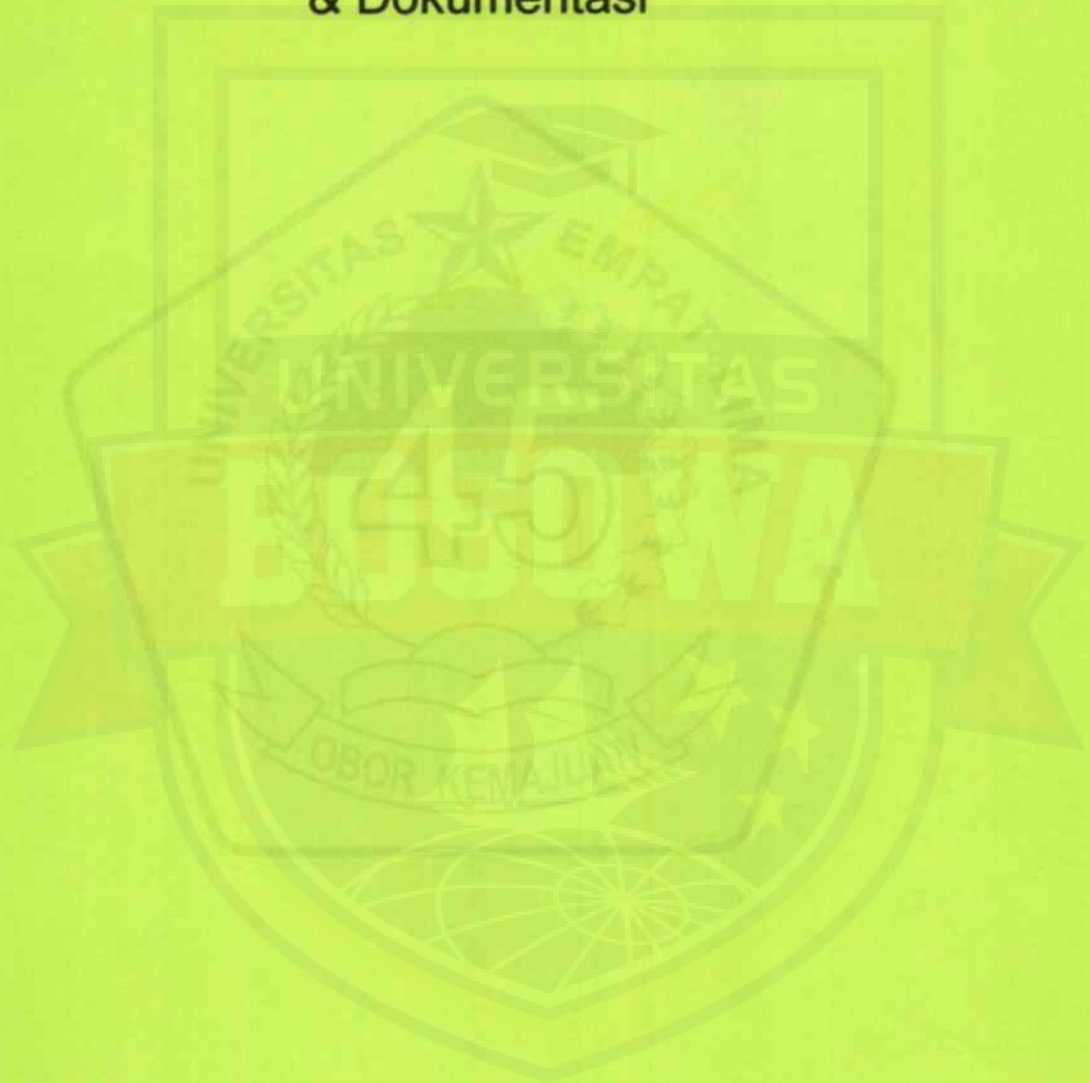
		Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	,440(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	108	108
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,440(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	108	108

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

Surat-Surat Penelitian

& Dokumentasi



YAYASAN PENDIDIKAN TAMALATEA
SMA TAMALATEA
Alamat:Jln.Dangko No.8 Makassar

SURAT KETERANGAN
No:027/YPT/SMA/E.10/10

Pernyataan di bawah ini Kepala SMA Tamalatea Makassar menerangkan bahwa:

Nama : Irwan Dwi Putra
NIM : 4506091014
Mata Kuliah : Fakultas Psikologi Universitas 45 Makassar

Untuk melakukan Observasi/ penelitian yang berhubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada SMA Tamalatea Makassar

Demikian penyampaian kami,terima kasih

Makassar,18 Mei 2010
An.Kepala Sekolah,
Kasi Kurikulum,


Dra.Hj.Salmah

Foto Pada Saat Memberikan Instruksi Pengisian



Foto Pada Saat Mengawasi Pengisian Skala

